

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi atau pencatatan yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan perusahaan mempunyai fungsi dan tugas sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan

tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan yang bermamfaat dan dapat digunakan bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi, laporan keuangan dapat digunakan guna untuk menggambarkan hasil kinerja manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, Menurut PSAK 1 (IAI 2009),

Kieso, Weygrandt, dan Wairfield (2011), pada kerangka konseptual laporan keuangan dapat dinyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Mamfaat laporan keuangan dapat berkurang jika laporan keuangan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Septriana (2010), salah satu factor penting dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keunagan dan pengumuman laba adalah lamanya waktu penyelesaian audit. Untuk membuat laporan keuangan tepat waktu sering landasi dengan berbagai kendala. Salah satu kendalanya adalah keharusan atau kewajiban laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik (Indriyani, 2012).

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dengan Kep-306/BEJ/07-2004 yang menyebutkan bahwa penyajian laporan keuangan untuk

perusahaan yang telah *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan public, perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang semakin meningkat. Karena itu, perkembangan pada pengauditan perusahaan *go public* ini menjadi tidak mudah karena pada satu sisi pasar menuntut ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan auditor dan penyajian laporan keuangan perusahaan, sedangkan pada sisi lain pengauditan itu sendiri merupakan proses sistematis yang membutuhkan waktu. Kegiatan audit yang semakin harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan membutuhkan waktu yang lama dan jika audit dilakukan tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan.

Tujuan audit atas laporan keuangan pada perusahaan adalah untuk memberikan keyakinan yang cukup apakah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Tujuan utama audit laporan keuangan merupakan untuk menambah keandalan dan keyakinan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen. Menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2006)

Audit delay sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal laporan keuangan perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Abdulla (1996) dalam Modugu (2012), menjelaskan bahwa semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan akan memperlihatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut *audit delay*. Ahmad dan Kamarudin (2008)

Penyajian laporan keuangan tahunan perusahaan yang tepat pada waktunya dapat memengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut kepada publik. Pelaporan keuangan yang disajikan tepat waktu merupakan 5 elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai, Dyer dan McHugh (1975),

Ketepatan waktu dapat menggambarkan bahwa laporan keuangan seharusnya dibuat pada suatu kesenjangan waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin dapat memengaruhi pengguna informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Aryati, 2005).

Ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, seperti contoh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP. Ada banyak auditor yang memerlukan waktu yang lebih panjang untuk mengaudit laporan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar. Ukuran perusahaan ini dapat dinilai dari total aset suatu perusahaan hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Modugu (2012) yang meneliti perusahaan-perusahaan di Nigeria dan Ayoib (2008) yang meneliti perusahaan-perusahaan di Malaysia, hasilnya ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

profitabilitas suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan sangat ingin mempublikasikan laporan keuangan auditannya lebih cepat karena agar dapat memberi sinyal positif untuk para pengguna informasi pada laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap aset (ROA) dan rasio laba terhadap ekuitas (ROE). Perusahaan dengan jumlah total dari profitabilitas buruk atau kecil akan lebih ingin menunda publikasi laporan keuangan auditannya karena hal itu akan dapat menyebabkan sinyal yang buruk bagi para penggunanya (Givoly dan Palmon, 1982) dalam (Aryati, 2005). *Leverage* suatu perusahaan juga dapat merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi *audit delay*, *leverage* dapat diukur berdasarkan rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan. Hal ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Indriyani (2012) dengan penelitian perusahaan-perusahaan go publik di Indonesia dan Malaysia, hasilnya *audit report lag* di Indonesia dan Malaysia dipengaruhi oleh profitabilitas dan *debt equity ratio*. Ukuran Perusahaan dapat juga diartikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur atau dihitung dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Yang dimana menurut Mas'ud Machfoedz, Ukuran Perusahaan terbagi dan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1) Perusahaan Besar, 2) Perusahaan Menengah, 3) Perusahaan Kecil. Hasil

penelitian yang dilakukan Sistya Rachmawati (2009:8), menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan juga dengan semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang atau memerlukan waktu yang lama *Audit Delay*. Hal tersebut dikarenakan bahwa perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan pendapat Boynton dan Kell (1996:152) dalam Wiwik Utami (2006:5) yang berpendapat bahwa, "Audit Delay akan semakin lama apabila Ukuran Perusahaan yang akan di audit semakin besar". dengan semakin besar perusahaan tersebut maka akan semakin banyak pula jumlah sampel yang akan di ambil untuk di uji (anak perusahaan) yang harus diambil maka semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan.

Peranan auditor sangat penting untuk menyediakan dan menyajikan laporan keuangan perusahaan beserta laporan auditnya yang memuat opini audit yang berdasarkan dengan keyakinan ilmu professional auditor itu sendiri. Menurut Gilling, terdapat hubungan positif antara *audit delay* terhadap ukuran KAP. Dan menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subekti, Rachmawaty dan Ayoib (2008) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *audit delay* terhadap ukuran KAP.

Auditor berperan sangat penting dalam menyediakan laporan keuangan auditan dan laporan audit berisi opini yang berdasarkan keyakinan profesional auditor. Menurut Gilling (1997), terdapat hubungan positif antara *audit delay* terhadap ukuran KAP. Subekti (2004), Rachmawaty (2008), dan Ayoib (2008) menemukan adanya pengaruh signifikan antara *audit delay* terhadap ukuran KAP. Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Supriyati Yuliasri Rolinda (2007:123) membuktikan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Ukuran

Kantor Akuntan Publik dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien. Selain itu, Kantor Akuntan Publik *the big four* banyak mengeluarkan pendapat *going concern* perusahaan dari pada Kantor Akuntan Publik *non the big four*, sehingga banyak menarik klien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisty Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi hasil penelitian Yugo Trianto (2006) mendapatkan hasil yang berbeda di mana Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, hal ini terjadi karena baik KAP besar maupun KAP kecil memiliki standar yang sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Pada penelitian ini, penulis mengacu pada 2 Jurnal, jurnal tersebut ditulis oleh Adinugraha Prasongkoputra (2013) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*” dan jurnal kedua ditulis oleh Malinda Dwi Apriliane (2015) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*” Dari kedua jurnal utama ini, terdapat beberapa variabel yang sama, seperti ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat *leverage*, dan ukuran KAP.

Objek sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur. Ada beberapa alasan mengapa penulis mengambil bidang tersebut ialah karena industri manufaktur memegang peranan penting bagi perekonomian di Indonesia dan perusahaan manufaktur memiliki tugas penitng yaitu sebagai perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan sangat berpengaruh pada perekonomian Indonesia dan juga penulis meneliti tentang audit delay karena ingin mengetahui lebih dalam bagaimana dampak jika akuntan telat menyajikan laporan keuangan setelah di audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia

Dengan pentingnya jumlah waktu yang dibutuhkan penyelesaian audit atas laporan keuangan, disebut *audit delay*, sebagai faktor yang mempengaruhi

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sekaligus nilai informatif laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan, dengan demikian penulis dapat memberi kesimpulan bahwa *audit delay* merupakan suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut sehingga dapat menjadi salah satu bahan referensi dipenelitian sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2016. Variabel yang diambil untuk digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dari jurnal utama yang digunakan oleh penulis. Penulis tertarik untuk meneliti kembali apakah hasil penelitian tersebut relevan bila diterapkan pada laporan keuangan auditan tahun 2013 sampai dengan 2016 dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengembangkan penelitian sebelumnya mengenai “Ukuran perusahaan, Leverage, Ukuran KAP dan Profitabilitas yang mempengaruhi *Audit Delay*”. Beberapa Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu hal terpenting dalam penyajian laporan keuangan agar dapat digunakan semestinya oleh pihak-pihak yang berkepentingan adalah laporan keuangan tersebut disajikan tepat waktu. Ketepatanwaktuan itu dipengaruhi lamanya proses audit yang dijalankan. *Audit delay* dapat dihitung dari penutupnya tanggal piskal perusahaan dengan selisih terbitnya laporan audit

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016. Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap **Audit Delay**?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini ingin menemukan bukti empiris mengenai hal hal sebagai berikut :

1. Memperoleh hasil empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
2. Memperoleh hasil empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*
3. Memperoleh hasil empiris pengaruh leverage terhadap *audit delay*
4. Memperoleh hasil empiris pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*

1.4 Mamfaat Penelitian

1. Bagi Universitas, diharapkan dapat bermamfaat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai audit dan industry manufaktur
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori mengenai factor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai pemenuhan persyaratan akademik guna meraih gelar Sarjana S-1 di Universitas Matana
4. Bagi pihak eksternal, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*